

INTISARI

Berdasarkan survei pendahuluan di Rumah Sakit Khusus Anak Empat Lima pada bulan Maret 2005, belum ada standar asuhan keperawatan pemasangan infus yang mengatur tentang standar lama pemasangan infus. Lama pemasangan kateter infus dari semua pasien adalah >72 jam atau berdasarkan instruksi penggantian kateter infus dari dokter dan juga ketika sudah timbul plebitis. Data *National Nosokomial Infection Surveillance*: kejadian infeksi pemakaian kateter/kanula meningkatkan morbiditas (10-20%), perpanjangan hari perawatan (rata – rata 7 hari), peningkatan biaya pengobatan sekitar 6000 US dollar setiap rumah sakit. Komplikasi yang dapat ditimbulkan akibat plebitis adalah tromboemboli dan emboli.

Baticaca (2002) menemukan insidensi plebitis di RSUP DR. Sardjito sebesar 27,19%.

Tujuan dari penelitian ini adalah diketahuinya hubungan antara lamanya pemasangan kateter infus terhadap kejadian plebitis pada pasien anak rawat inap di Rumah Sakit Khusus Anak Empat Lima, Yogyakarta.

Penelitian ini adalah Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimen dengan pendekatan *cross sectional* dan uji analisis statistik yang digunakan adalah *Chi Square*. Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Khusus Anak Empat Lima, Yogyakarta dari tanggal 18 Juli – 6 Agustus 2005. Jumlah sampel yang diambil 36 anak yang terpasang infus. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi kejadian plebitis dan dokumentasi lama pemasangan infus.

Hasil penelitian ini sebagian besar lama pemasangan kateter infus adalah >72 jam (75 %). Kejadian plebitis sebagian besar tidak terjadi plebitis (63,9%) dan hanya sebagian kecil kejadian timbulnya plebitis (36,1%) dengan kejadian timbulnya plebitis terbanyak (25%) pada lama pemasangan kateter infus >72 jam. Kejadian timbulnya plebitis tertinggi 5 orang pada anak usia toodler(1-3 tahun) serta pada anak yang menderita penyakit gastroenteritis akut 4(11,1%) dari total 13 pasien yang timbul plebitis.

Berdasarkan hasil analisa deskriptif dapat terlihat kecenderungan terjadi peningkatan kejadian timbulnya plebitis dengan semakin lamanya penggantian kateter infus, namun hasil uji statistik $p > 0,05$, maka disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara lama pemasangan kateter infus terhadap kejadian plebitis pada pasien anak rawat inap di Rumah Sakit Khusus Anak Empat Lima, Yogyakarta tanggal 18 Juli – 6 Agustus 2005.

Bagi Rumah Sakit Khusus Anak Empat Lima agar dapat merumuskan kebijakan/strategi yang tepat dan standar baku asuhan keperawatan pada lama pemasangan kateter infus guna pencegahan dan penanggulangan plebitis serta diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit terutama dalam hal kontrol infeksi.